



**DAMPAK PROGRAM PELATIHAN KELOMPOK SANTRI TANI
MILENIAL DALAM MEWUJUDKAN KEBERDAYAAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH KECAMATAN
TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Yayang Martaning Dia Rahman
NIM 160210201022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**DAMPAK PROGRAM PELATIHAN KELOMPOK SANTRI TANI
MILENIAL DALAM MEWUJUDKAN KEBERDAYAAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH KECAMATAN
TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)

Oleh

**Yayang Martaning Dia Rahman
NIM 160210201022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayahNya. Dengan penuh rasa syukur dan Bahagia saya persembahkan kepada:

1. Bapak Yudi Abdullah dan Mama Yuliatin tercinta, orang tua yang selalu memberikan dukungan dan nasihat yang tiada henti. Terimakasih atas doa dan kesabaran yang telah diberikan untuk saya sedari saya berada dalam kandungan sampai detik ini.
2. Dosen pembimbing skripsi saya, Dr. H. A.T. Hendrawijaya, SH., M.Kes dan Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd, terimakasih atas kesabaran dan segala bimbingannya selama saya mengerjakan tugas akhir ini.
3. Guru-guru sejak TK, SD, SMP, SMA, dan dosen Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya.
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(terjemah Surat Al-Mujadalah ayat 11)



*)Departemen Agama Republik Indonesia.2015.Mushaf Al-Quran dan Terjemahannya. Surakarta: Shafa Media

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yayang Martaning Dia Rahman

NIM : 160210201022

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Dampak Program Pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial Dalam Mewujudkan Keberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta buka karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 April 2020

Yang Menyatakan,

Yayang Martaning Dia R
NIM 160210201022

PENGAJUAN

**DAMPAK PROGRAM PELATIHAN KELOMPOK SANTRI TANI MILENIAL
DALAM MEWUJUDKAN KEBERDAYAAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN BAITUL HIKMAH KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar sarjana pendidikan program studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)

Oleh

Nama : Yayang Martaning Dia Rahman
NIM : 160210201022
Tempat, dan Tanggal Lahir : Jember, 09 Februari 1999
Jurusan Program : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. H. A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes
NIP. 195812121986021002

Lutfi Ariefianto, S.Pd., M. Pd
NIP. 198512102014041001

SKRIPSI

**DAMPAK PROGRAM PELATIHAN KELOMPOK SANTRI TANI
MILENIAL DALAM MEWUJUDKAN KEBERDAYAAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH KECAMATAN
TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Yayang Martaning Dia Rahman
NIM 160210201022

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. H. A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “DAMPAK PROGRAM PELATIHAN KELOMPOK SANTRI TANI MILENIAL DALAM MEWUJUDKAN KEBERDAYAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER” telah teruji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris

Dr. H. A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes

NIP. 19581212 198602 1 002

Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd

NIP. 19851210 201404 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Deditiani Tri Indianti, S.Pd., M.Sc

NIP. 19790517200812 2 003

M. Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd,

NIP. 19900718 201803 1 002

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Dampak Program Pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial Dalam Mewujudkan Keberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember; Yayang Martaning Dia Rahman; 160210201022; 2020; 53 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Program Pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial adalah program pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap santri tani milenial dalam beternak ayam. Selain itu program ini juga memberi kesempatan kepada santri untuk beternak ayam dengan pendekatan kelompok dan dengan harapan santri setelah lulus dari pesantren dapat berwirausaha dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak program pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial (KSTM) dalam mewujudkan keberdayaan santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi secara teoritis bagi pengembangan keilmuan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bentuk dari tindak hasil penerapan materi yang diperoleh peneliti selama di perkuliahan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan yaitu studi kasus. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan teknik *purposive area* yaitu Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik perolehan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk kepercayaan yang lebih akurat pada data, maka digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan

pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi meliputi triangulasi sumber dan teknik. Dan untuk analisis data peneliti menggunakan analisis merumuskan masalah, analisis sebelum di lapangan, serta analisis Model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak program pelatihan Kelompok Santri Santri Tani Milenial (KSTM) mencakup pengetahuan dan keterampilan terjadi pada santri pondok pesantren Baitul Hikmah. Dampak pada pengetahuan ini antara lain yaitu pengetahuan tentang perkandangan, pakan, manajemen pemeliharaan, pengendalian penyakit, dan penanganan panen dan pasca panen. Dampak pada keterampilan santri juga terjadi dan terdiri atas keterampilan tentang perkandangan, pakan, manajemen pemeliharaan, pengendalian penyakit, dan penanganan panen dan pasca panen. Sementara itu, untuk keberdayaan santri ditandai dengan kemandirian santri dan kemampuan santri dalam berwirausaha ternak ayam. Kemandirian tersebut mencakup dua aspek yakni kemandirian berpikir dan kemandirian bertindak. Kemandirian berpikir yaitu keadaan dimana santri dalam menjalankan usaha ternak ayam mampu memikirkan solusi dari setiap permasalahan yang ada. Begitu juga dengan kemandirian dalam bertindak merupakan kemampuan santri dalam mengambil tindakan atau perlakuan untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam beternak ayam. Kemampuan berwirausaha itu sendiri ditandai dengan kemampuan santri dalam memasarkan hasil ternak secara *online* maupun menjual langsung kepada pedagang daging ayam di pasar tradisional.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial (KSTM) berdampak positif dalam mewujudkan keberdayaan santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Saran berdasarkan hasil penelitian ini yaitu program pelatihan ini lebih di perdalam lagi materi yang diajarkan pada peserta sampai pada tahap pengolahan hasil ternak sehingga dapat menambah keterampilan bagi peserta dan mampu dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.

PRAKATA

Puji ayukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Dampak Program Pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial Dalam Mewujudkan Keberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng. selaku rector Universitas Jember
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan dosen pembimbing akademik atas motivasinya;
5. Dr. H. A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes. selaku pembimbing 1, dan Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini, Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc. serta dan M. Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada peneliti;
6. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
7. Kepada kedua orang tua; Bapak Yudi Abdullah dan Ibu Yuliatin, berkat doa dan motivasi yang selalu diberikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini;

8. Pengasuh dan santri Pondok Pesantren Baitul Hikmah yang telah mengizinkan dan membantu saya dalam proses penelitian di tempat tersebut serta memberikan banyak informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini;
9. Keluarga besar yang turut memberikan doa dan semangat selama ini;
10. Sahabat-sahabat saya; Rif'at, Mei, Gilang, Puji, Fitri, dan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk doa dan dukungannya selama ini;
11. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember angkatan 2016
12. Almamater Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang akan saya jaga nama baiknya sebagaimana saya menjaga nama baik diri sendiri serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 21 April 2020

Penulis

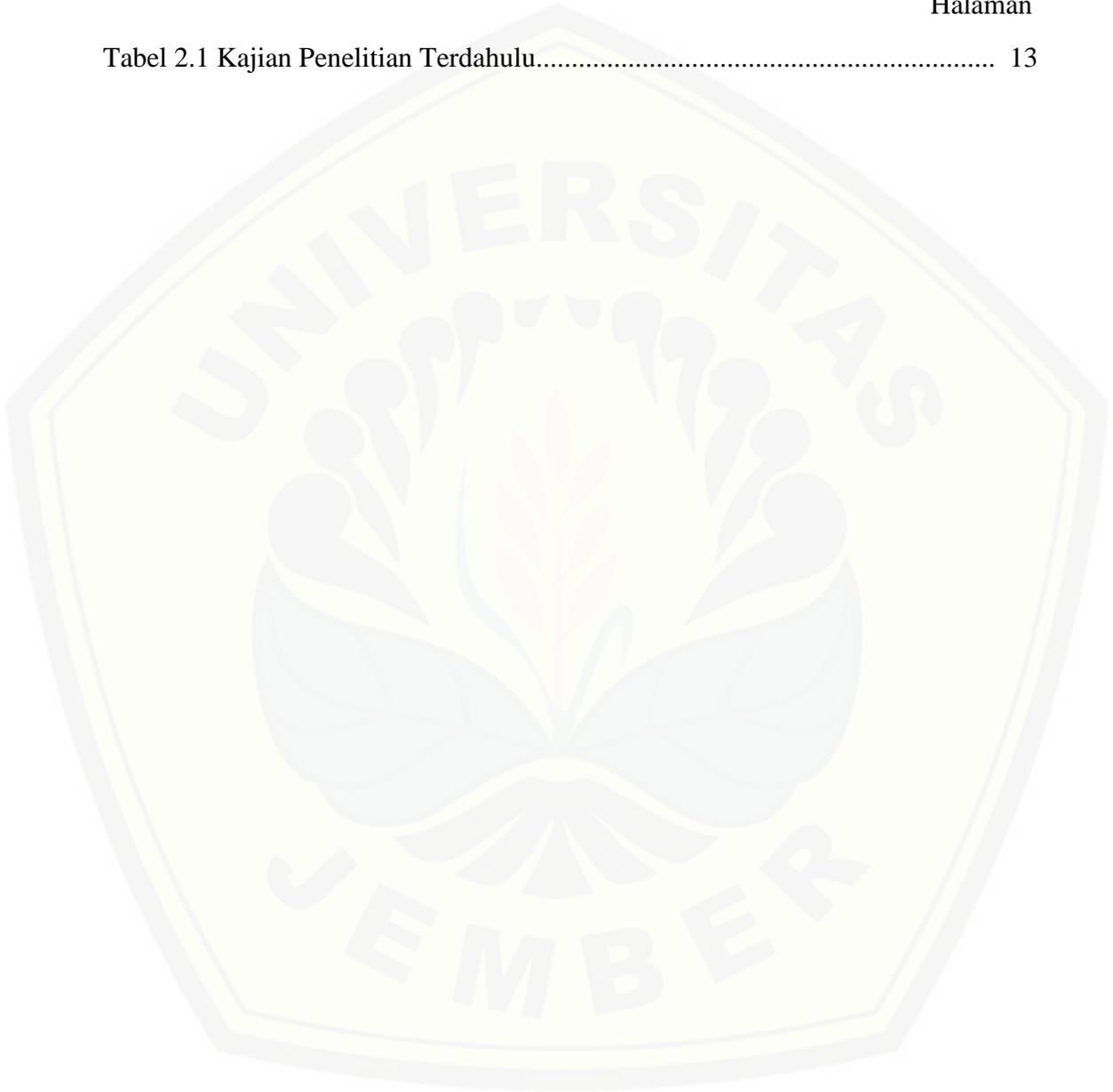
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
PENGAJUAN	v
PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan penelitian	3
1.4 Manfaat penelitian	3
1.4.1 Manfaat Teoritis	3
1.4.2 Manfaat Praktis.....	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Dampak Program Pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial	4
2.1.1 Pengetahuan.....	6
2.1.2 Keterampilan	7
2.2 Keberdayaan Santri	8
2.2.1 Mandiri	10
2.2.2 Mampu Berwirausaha	12
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu	13
BAB 3. METODE PENELITIAN	17
3.1 Pendekatan Penelitian	17
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	17
3.2.1 Tempat Penelitian.....	18
3.2.2 Waktu	18
3.3 Situasi Sosial	18
3.4 Rancangan Penelitian	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5.1 Wawancara	21
3.5.2 Observasi	21
3.5.1 Dokumentasi.....	22

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	22
3.6.1 Perpanjangan Pengamatan	22
3.6.2 Peningkatan Ketekunan	23
3.6.3 Triangulasi	23
3.7 Teknik Analisis Data	24
BAB 4. PEMBAHASAN	26
4.1 Data Pendukung	26
4.1.1 Profil dan Sejarah Singkat Pondok Pesantren Baitul Hikmah	26
4.1.2 Lembaga-Lembaga Pendidikan dalam Yayasan Baitul Hikmah	27
4.2 Paparan Data	27
4.2.1 Dampak Program Pelatihan KSTM	28
4.2.2 Keberdayaan Santri	41
4.3 Temuan Penelitian	46
4.3.1 Dampak Program Pelatihan KSTM	46
4.3.1 Keberdayaan Santri	47
4.4 Analisis Data	48
Dampak Program Kelompok Santri Tani Milenial Dalam Mewujudkan Keberdayaan Santri	
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

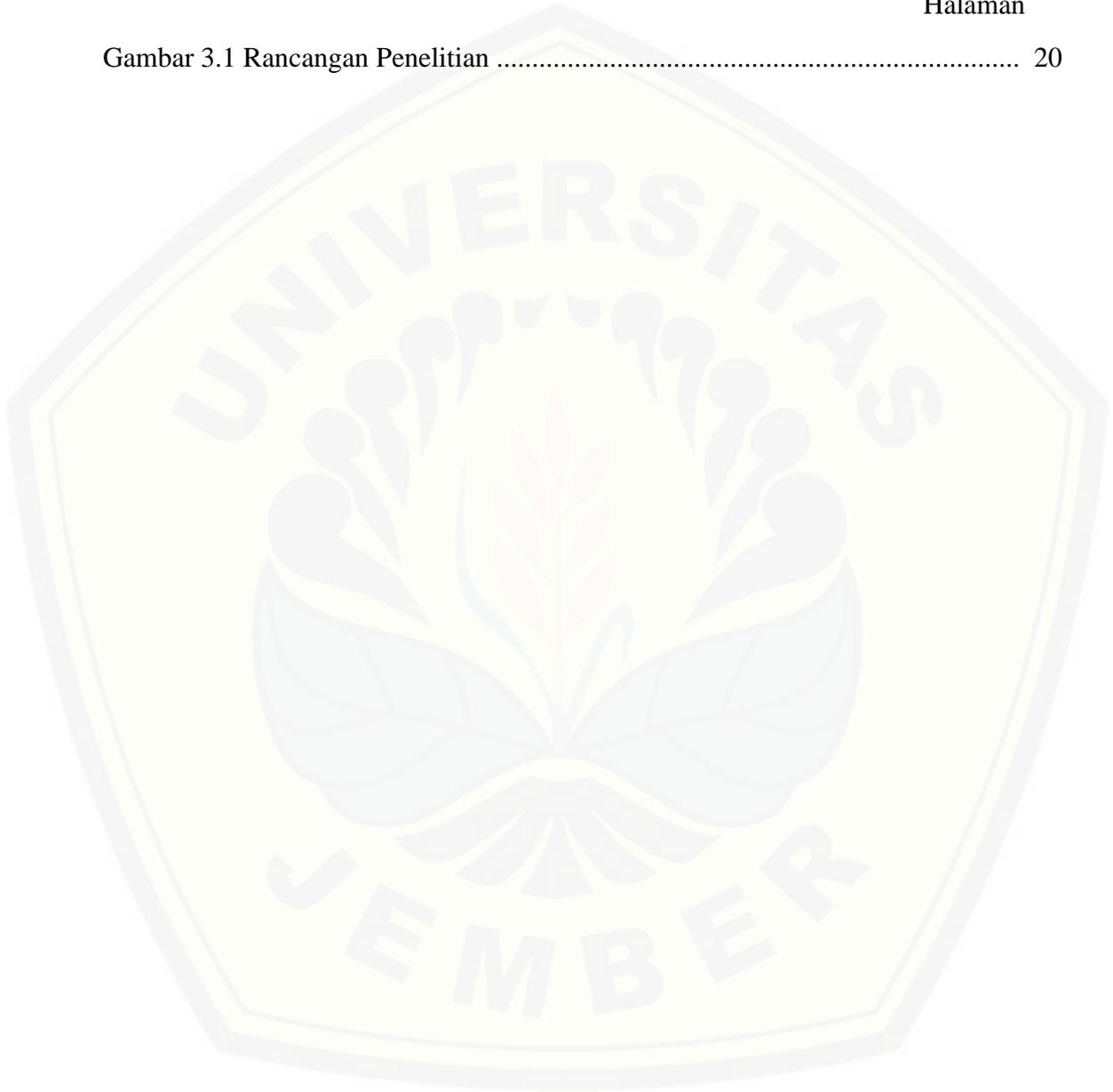
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	13



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	20



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1. Matrik Penelitian	58
LAMPIRAN 2. Pedoman Observasi.....	59
LAMPIRAN 3. Pedoman Wawancara	60
LAMPIRAN 4. Pedoman Dokumentasi	63
LAMPIRAN 5. Daftar Informan Penelitian.....	64
LAMPIRAN 6. Lembar Pedoman Wawancara	65
LAMPIRAN 7. Hasil Wawancara Informan.....	67
LAMPIRAN 8. Daftar Nama Peserta Pelatihan	77
LAMPIRAN 9. Dokumentasi	78
LAMPIRAN 10. Surat Ijin Penelitian.....	81
LAMPIRAN 11. Biodata Peneliti.....	82

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian

1.1 Latar Belakang

Pelatihan merupakan salah satu program dari Pendidikan luar sekolah yang dirancang guna memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi individu atau kelompok. Pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial merupakan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian dalam rangka menumbuhkan minat dan meningkatkan kompetensi santri di bidang pertanian khususnya beternak ayam. Selain itu program pelatihan ini juga dirancang agar santri setelah lulus dari pesantren dapat menjadi wirausahawan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Sebelum adanya program pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial (KSTM) ini santri pondok pesantren Baitul Hikmah jarang yang memiliki keterampilan yang bisa mereka andalkan untuk terjun ke dunia kerja ataupun berwirausaha sendiri di rumah.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari pengasuh pondok pesantren Baitul Hikmah yaitu terdapat 35% santri yang melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, 40% mencari pekerjaan, 10% memiliki wirausaha di rumah, dan 15% pasif (menganggur). Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2016) yaitu menurunnya minat tenaga kerja muda di sektor pertanian adalah karena citra sektor pertanian yang kurang bergengsi dan kurang memberikan imbalan memadai serta dipengaruhi oleh sub kultur baru yang berkembang di era digital seperti sekarang. Menurut Widjaya (2014) (dalam Marza: 2018) tingkat pendidikan yang dijalankan oleh pemuda pedesaan dapat membuat pemuda jauh dari sektor pertanian serta membuat pemuda lebih memilih sektor lain dan bekerja di luar desanya. Untuk itu, pelatihan ini diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian terhadap santri guna

memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan santri di bidang pertanian karena peranan sektor pertanian dalam perekonomian Nasional sangat penting dan strategis.

Seperti diketahui bahwa pondok pesantren merupakan tempat dimana santri mencari ilmu agama yang baik serta mewujudkan masyarakat yang memiliki sikap, wawasan, pengamalan iman dan akhlakul karimah. Pondok pesantren saat ini sudah banyak yang berusaha menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum karena hal tersebut sangat penting bagi santri atau pemuda di kehidupan yang akan datang. Santri sebagai individu yang tinggal di dalam pesantren tentu memiliki kehidupan yang berbeda dengan masyarakat di luar pesantren. Antara lain yang bisa dilihat secara nyata yaitu dari segi keilmuan agama yang dipelajari sudah pasti lebih mendalam dan mereka memiliki kemandirian yang cukup tinggi karena mereka sudah dibiasakan melakukan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain terutama keluarga. Hal tersebut merupakan nilai tambah yang positif bagi santri namun tetap saja santri setelah lulus dari pesantren masih banyak yang belum segera memiliki pekerjaan dikarenakan santri masih banyak yang belum memiliki keterampilan yang mumpuni untuk terjun langsung di dunia kerja. Oleh karena itu perlunya keseimbangan antara IPTAQ dan IPTEK agar pembangunan sumber daya manusia lebih berkualitas.

Selanjutnya Politeknik Pembangunan dan Pertanian Malang yang menjadi pelaksana program pelatihan ini di wilayah Jawa Timur dan salah satu pelaksanaannya yaitu berada di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Sebagai pelaksana, Politeknik Pembangunan Pertanian atau Polbangtan Malang berkomitmen untuk memberikan pendampingan terhadap Kelompok Santri Tani Milenial (KSTM) yang mendapatkan bantuan ternak ayam dari Kementerian Pertanian. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti “Dampak Program Pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial Dalam Mewujudkan Keberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah dampak program pelatihan kelompok santri tani milenial dalam mewujudkan keberdayaan santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak program pelatihan dalam mewujudkan keberdayaan santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta menjadi bahan referensi dan informasi mengenai dampak yang diperoleh setelah pelaksanaan pelatihan yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pondok pesantren serta pihak-pihak yang memiliki keperluan terkait dengan kajian penelitian ini dan menjadi acuan untuk penyelenggaraan program yang selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang 2.1 Dampak Program Pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial, 2.2 Keberdayaan Santri, dan 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

2.1 Dampak Program Pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial

Pelatihan merupakan suatu program dari Pendidikan Luar Sekolah yang dirancang untuk menambah atau memberikan pengetahuan dan keterampilan baru terhadap individu atau kelompok. Menurut Combs dalam Joesoef (1992) Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal dengan maksud untuk memberikan layanan kepada sasaran peserta didik tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Mondy (2008) juga berpendapat bahwa pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang guna memberi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan para pembelajar untuk dapat melaksanakan pekerjaan mereka pada saat ini. Simamora (1995) juga mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial (KSTM) adalah sebuah kegiatan peningkatan kompetensi yang diberikan kepada sejumlah kelompok santri di pondok pesantren. Adapun indikator dampak keberhasilan dari pelatihan ini yaitu santri mampu memahami materi terkait pengelolaan ternak ayam dan santri terampil dalam mengelola ternak ayam diantaranya dalam hal perkandangan, pakan, manajemen pemeliharaan, pengendalian penyakit, penanganan panen dan pasca panen. Santri tani milenial yang disebutkan di dalam petunjuk teknis pelatihan merupakan santri yang memiliki minat dibidang pertanian, berusia 15-39 tahun, dan/atau yang adaptif terhadap teknologi digital. Metode yang diterapkan dalam pelatihan ini yaitu metode diskusi, demonstrasi, studi

kasus, simulasi, praktek, dan On the Job Training (OJT) dengan pendekatan Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy) melalui AKOSA (alami, kemukakan, olah, simpulkan, dan aplikasikan).

Sebuah pelatihan dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi komponen-komponen dalam pelatihan. Adapun komponen-komponen pelatihan yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2005) antara lain:

1. Tujuan dan sasaran pelatihan serta pengembangan harus jelas dan dapat diukur. Tujuan dari pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri Tani Milenial dalam beternak ayam;
2. Para pelatih harus profesional atau berkualitas. Pemateri dan pendamping pelatihan ini yaitu petugas dari dinas peternakan Kabupaten Jember dan pendampingnya merupakan mahasiswa dari Politeknik Pembangunan Pertanian Malang yang saat itu sedang melakukan KKN dan ditugaskan untuk memberikan pendampingan pada santri yang baru selesai mengikuti pelatihan sekaligus mendapat bantuan ternak ayam untuk dikelola.
3. Materi yang disampaikan harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Materi yang diberikan pada saat pelatihan telah disesuaikan dengan tujuan program pelatihan dan semua sudah ada pada modul yang diberikan saat pelatihan berlangsung.
4. Peserta pelatihan harus memenuhi persyaratan atau ketentuan yang ada. Dalam hal ini santri yang mengikuti program pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial sudah memenuhi kriteria atau persyaratan yang ada pada petunjuk teknis pelatihan dari Kementerian Pertanian.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat dikatakan bahwa pelatihan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada seseorang yang dapat membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan saat ini atau masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil fokus pengetahuan dan keterampilan. Alasan peneliti mengambil dua fokus yaitu karena ingin

mengetahui pengetahuan dan keterampilan apa saja yang sudah dimiliki oleh santri setelah mengikuti pelatihan.

2.1.1 Pengetahuan Santri dalam Pengelolaan Ternak Ayam

Pengetahuan merupakan hasil yang didapat oleh seseorang melalui belajar dan pengalaman secara sadar. Pengetahuan yang dimaksud dalam hal ini yaitu kemampuan santri dalam menguasai materi pelatihan yang telah diajarkan dan dapat diaplikasikan langsung oleh santri dalam beternak ayam. Adapun beberapa pengetahuan yang harus dikuasai menurut modul pelatihan KSTM yaitu perkandangan, pakan, manajemen pemeliharaan, pengendalian penyakit, penanganan panen dan pasca panen. Menurut Reber (2010) pengetahuan diartikan sebagai komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah dari bawaan atau dicapai melalui pengalaman. Adapun pengetahuan menurut Nadler (1996) yaitu merupakan proses belajar seseorang mengenai suatu kebenaran atau jalan yang benar dan atau secara mudahnya mengetahui apa yang harus diketahui untuk dilakukan. Oemarjoedi (2003) juga berpendapat bahwa pengetahuan merupakan faktor penentu bagaimana manusia berpikir, merasa, dan bertindak.

Terdapat enam tingkatan pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang telah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar

c. Aplikasi (*Aplication*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen. Akan tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih terdapat kaitannya satu sama lain

e. Sintesis (*Synthesis*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek. Penilaian ini didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2003)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa pengetahuan adalah suatu pemikiran yang dihasilkan oleh seseorang melalui informasi atau pengalaman yang pernah dialaminya secara sadar dan menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu. Proses tahu tersebut diperoleh melalui proses kenal, sadar, dan mengerti. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah santri hanya sekedar tahu dan mengerti saja atau santri sudah sampai pada tahap evaluasi yang artinya santri sudah dapat melakukan penilaian tersendiri terhadap suatu objek

2.1.2 Keterampilan Santri dalam Beternak Ayam

Keterampilan adalah perilaku yang dimiliki oleh santri melalui pelatihan KSTM yang telah diikuti. Keterampilan yang dimaksud yaitu keterampilan dalam beternak ayam. Keterampilan juga diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal yang meliputi semua tugas-tugas kecakapan, sikap, nilai, dan kemengertian yang semuanya dipertimbangkan sebagai sesuatu yang penting untuk menunjang keberhasilannya di dalam penyelesaian tugas (Rusyadi dalam Yanto: 2005). Sejalan dengan hal tersebut, Dunette (1976) menyatakan bahwa keterampilan adalah hasil dari latihan yang berulang-ulang yang dapat disebut perubahan meningkat atau progresif atau pertumbuhan yang dialami oleh orang yang

mempelajari keterampilan tadi sebagai hasil dari aktifitas tertentu. Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Widiastuti, 2010). Sedangkan menurut Amirullah (2003) istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh individu yang didapatnya melalui latihan yang terus menerus dilakukan sehingga menghasilkan sebuah keberhasilan tertentu. Keterampilan itu sendiri dapat memberikan perubahan terhadap seseorang dalam bertindak. Keterampilan yang didapat oleh santri melalui bimbingan teknis ini dapat memberikan pengaruh dalam keberdayaan santri di pondok pesantren Baitul Hikmah.

2.2 Keberdayaan Santri

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan kesadaran, kemampuan, dan kemauan pada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Ife (2016) pemberdayaan melalui Pendidikan dan penyadar-tahuan menekankan pentingnya suatu proses edukatif (dalam pengertian luas) dalam melengkapi masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan mereka. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah kemampuan untuk memandirikan masyarakat (Aprillia, 2014).

Berbeda dengan pemberdayaan, dalam konteks masyarakat, keberdayaan diartikan sebagai suatu unsur yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan, dan dalam pengertian dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan (Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, 2007). Sejalan dengan hal tersebut, Anwar (2007) menekankan bahwa pemberdayaan adalah menyiapkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri. Mardikanto dan Soebianto (2017) juga mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang bertujuan untuk memberikan kemampuan pada individu, kelompok, dan masyarakat untuk menemukan aksesibilitas pada sumber daya sehingga nantinya dapat memenuhi kebutuhannya. Inti dari pemberdayaan menurut Mardikanto dan Soebianto (2017) adalah mewujudkan masyarakat yang mandiri. Masyarakat diharapkan mampu mengalami perubahan dari semula tidak berdaya kemudian menjadi berdaya terhadap kondisi yang ada.

Selain itu, kajian-kajian konseptual mengenai pemberdayaan menyajikan berbagai macam indikator keberdayaan. Empat diantaranya menyangkut derajat keberdayaan (Soeharto, 2008) yaitu:

- a. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*)
- b. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*)
- c. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*)
- d. Tingkat kemampuan kerja sama dan solidaritas (*power with*)

Adapun menurut Sumodiningrat (2009), pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai masyarakat mampu untuk mandiri dan 5 indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur program pemberdayaan masyarakat itu sendiri menurut Sumodiningrat sebagaimana yang dikutip oleh (Anwar, 2007:) diantaranya yaitu : (1) Berkurangnya penduduk miskin (2) Berkembangnya usaha

peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya (4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, dan (5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa pemberdayaan dan keberdayaan masyarakat adalah satu kesatuan yang berkesinambungan. Keberdayaan itu sendiri merupakan tolak ukur yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah program. Untuk itu fokus pada penelitian ini yaitu mandiri dan mampu berwirausaha.

2.2.1 Mandiri

Mandiri berarti mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau tergantung kepada orang lain. Mandiri juga diartikan sebagai keadaan dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan keinginan/kehendak dirinya yang terlihat dalam tindakan/perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu berupa barang maupun jasa demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya (Antonius, 2002). Kemandirian seseorang dapat terlihat ketika orang tersebut menghadapi masalah. Apabila masalah itu dapat terselesaikan sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain dan akan bertanggungjawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan, maka itu dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut mampu untuk mandiri (Kartono, 1985).

Kemandirian adalah salah satu aspek kepribadian yang penting bagi individu. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak akan bergantung pada orang lain. Dalam kamus psikologi kemandirian berasal dari kata "*independence*" yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri (Chaplin, 2011). Terkait dengan

tujuan pemberdayaan, Sulistiyan (2004) mengemukakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari sebuah pemberdayaan yaitu untuk membentuk individu atau masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir dan bertindak. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya atau kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hal di atas maka dapat dipahami bahwa pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Pada hakikatnya kondisi kognitif merupakan suatu kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang ada. Untuk mencapai kemandirian itu sendiri diperlukan sebuah proses, yaitu proses belajar. Melalui proses belajar inilah masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan/daya tersebut dari waktu ke waktu. Dengan begitu, akan terakumulasi kemampuan yang memadai untuk mengantarkan kemandirian mereka. Apa yang diharapkan dari pemberdayaan yang merupakan visualisasi dari pembangunan sosial ini diharapkan dapat mewujudkan komunitas yang baik dan masyarakat yang ideal (Ambar, 2004).

Sebagaimana penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan kemandirian yaitu individu yang mampu memecahkan suatu masalah melalui kemampuan berpikir dan bertindak secara tepat tanpa menimbulkan suatu permasalahan yang baru. Dalam hal ini individu yang dimaksud adalah santri yang saat ini beternak ayam mampu mandiri dalam berpikir dan bertindak saat beternak ayam maupun dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada selama proses beternak hingga menjual hasil ternak tersebut. Sebuah kemandirian tidak bisa terjadi secara instan, melainkan perlunya proses pendampingan dan pengarahan sampai kemandirian itu terlihat dalam diri individu itu sendiri.

2.2.2 Mampu Berwirausaha

Indikator keberdayaan yang selanjutnya setelah mandiri yaitu mampu berwirausaha. Mampu berwirausaha yang dimaksud yaitu santri dapat mengelola ternak dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan santri dan memberi peluang kerja terhadap masyarakat sekitar. Timmons (dalam Wahyudin: 2012) memandang wirausaha sebagai tindakan kreatif atau suatu kemampuan melihat dan memanfaatkan peluang, bahkan pada saat semua orang atau masyarakat tidak melihat adanya sebuah peluang. Sejalan dengan hal tersebut, Zimmer (dalam Saragih: 2017) juga berpendapat bahwa wirausaha menjadi sebuah proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Suryana (2008) terdapat dua unsur yang penting di dalam berwirausaha yaitu kreatif dan inovatif. Orang yang kreatif selalu menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dan membuat lompatan untuk memungkinkan mereka memandang segala sesuatu dengan cara yang baru (De Porter, 2004). Mereka juga selalu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ingin mencoba, berpetualang, suka bermain, dan semua orang berpotensi menjadi kreatif. Sedangkan inovatif menurut Fathoni (2006) merupakan suatu proses pembaharuan dari penggunaan sumber-sumber alam, energi, dan modal, pengaturan tenaga kerja dan penggunaan teknologi baru yang semua akan menyebabkan adanya system produksi dan dibuatnya produk-produk baru. Sedangkan menurut Robbins (1994) inovasi diartikan sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki proses, jasa dan suatu produk.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa mampu berwirausaha merupakan wujud dari kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memulai suatu pekerjaan dibidang perniagaan yang disertai dengan kreatifitas dan inovasi tertentu. Kreatifitas dan inovasi bisa muncul dari dalam diri

seseorang apabila seseorang tersebut mampu untuk terus belajar dan mengasah kemampuan diri sendiri. Dalam hal ini santri sebagai peternak diharapkan mampu berwirausaha yang ditandai dengan kemampuannya dalam menjual hasil ternak yang disertai dengan kreatifitas dan inovasi tertentu sehingga dapat menarik minat pembeli.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi serta acuan kerangka berpikir peneliti selanjutnya untuk mengkaji suatu masalah penelitian sehingga mampu memiliki landasan untuk penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu yang akan dilakukan sebagai referensi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul & Nama Peneliti	Fokus Masalah	Temuan	Hasil Penelitian
1.	Dampak Pelatihan Petani Terhadap Kinerja Usaha Tani Kedelai Di Jawa Timur. (Kuntariningsih. A., dan M. Joko. Journal of Social Sociences and Humanities. Vol. 15 (2) 2017. Universitas Brawijaya)	Dampak Pelatihan petani Kinerja usaha tani	a. Status petani sangat menentukan dalam alokasi sumberdaya. Biasanya petani penyewa memperoleh kualitas lahan yang lebih renda dibandingkan dengan petani pemilik b. Secara parsial luas lahan berpengaruh sangat signifikan terhadap keuntungan usahatani kedelai.	Pelatihan telah berdampak positif terhadap produksi dan keuntungan dari usaha tani kedelai, demikian juga tingkat Pendidikan dan pengalaman.
2.	Analisis Keberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Komoditas Buah Belimbing Kelompok Belimbing Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok	Tingkat Keberdayaan Petani Belimbing Keberdayaan Petani Belimbing Tingkat Keberdayaan Petani Belimbing	a. Petani mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan pihak-pihak lain dalam mengembangkan pertanian belimbing b. Sebagian besar petani masih menggunakan	Tingkat keberdayaan petani belimbing di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok adalah rendah. Penyebabnya yaitu berasal dari petani itu sendiri yang tidak memiliki kemauan dan tidak mampu untuk berusaha

No.	Judul & Nama Peneliti	Fokus Masalah	Temuan	Hasil Penelitian
	(Widyaningsing., dan M. Riduansyah. Universitas Indonesia. 2015)		<p>metode tradisional dalam budidaya belimbing karena berbagai alasan seperti malas membaca SOP, terbiasa menggunakan metode tradisional, dll.</p> <p>c. Selisih antara responden yang mampu dengan responden yang tidak mampu dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut tidak terlalu jauh sehingga untuk tingkat <i>power over</i> masih masuk ke dalam kategori rendah</p>	<p>mandiri dan berdaya. Selain itu pihak luar seperti koperasi gagal menjadi wadah untuk pengembangan budidaya belimbing.</p>
3.	<p>Peran Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya)</p> <p>(Mauludin, M. A., S. Winaryanto, dan S. Alim. Jurnal Empowerment. Vol. 12 (1) 2015. Universitas Padjadjaran Bandung)</p>	<p>Peran Kelompok Keberdayaan Peternak</p>	<p>a. Tingkat umur memberikan pengaruh terhadap kapasitas dan kemampuan belajar seseorang sehingga seseorang yang relatif lebih muda dan produktif memiliki tingkat kecepatan yang lebih baik dalam belajar</p> <p>b. Peran kelompok peternak antara lain sebagai penyalur teknologi informasi dan unit produksi</p>	<p>Peranan kelompok memiliki hubungan yang positif atau searah dengan keberdayaan peternak sapi potong. Peranan kelompok yang sudah berjalan dengan baik adalah dalam fungsinya sebagai kelas belajar, dan unit produksi. Dengan berjalannya kedua fungsi kelompok tersebut akan mendorong para peternak menjadi meningkat pengetahuan, sikap, dan keterampilannya</p>

No.	Judul & Nama Peneliti	Fokus Masalah	Temuan	Hasil Penelitian
4.	Pengaruh Pelatihan Budidaya Padi, Jagung Dan Kedelai Terhadap Peningkatan Kemandirian Petani Anggota P4S Kabupaten Subang. (Maryam, S. (Universitas Pendidikan Bandung 2016)	Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kemandirian	a. Adanya pengaruh pelatihan terhadap lemandirian petani dengan kategori rendah dilihat dari indicator kemandirian intelektual dan kemandirian sosial dengan kategori tinggi b. Tingkat kemandirian petani berdasarkan karakteristik peserta pelatihan diperoleh hasil yang tinggi dilihat dari tingkat Pendidikan yang didominasi oleh lulusan SLTA. Selain itu faktor usia juga mempengaruhi kemandirian petani.	Pengaruh pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian petani anggota P4S wilayah Kabupaten Subang. Terdapat 4 faktor utama yang mempengaruhi yakni kemandirian intelektual, material, sikap mental, dan sosial.
5.	Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Melalui Program Kelompok Tani. (Ferianti, I. (Universitas Lampung 2018)	Pemberdayaan Masyarakat Program Kelompok Tani	a. Anggota kelompok tani lebih berdaya karena adanya sebuah pengembangan kemampuan dan keterampilan yang dilakukan oleh petugas PPL melalui Pendidikan, pelatihan, penulhan, dan pendampingan. b. Program-program yang di jalankan juga telah sesuai dengan kebutuhan anggota Kelompok Tani	Pemberdayaan masyarakat petani dalam upaya meningkatkan hasil panen padi melalui kelompok tani Sumbersari dinyatakan berhasil. Keberhasilan dalapat dilihat dari peningkatan pengetahuan maupun kemampuan SDM petani karena adanya Pendidikan dan pelatihan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan oleh petugas PPL (Penyuluh Petanian Lapangan).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu menjelaskan tentang keberdayaan masyarakat. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu pada penelitian terdahulu meneliti tentang pelatihan untuk pengembangan pengetahuan terkait pertanian agar lebih berdaya. Sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian terhadap program pelatihan yang diberikan untuk menumbuhkan minat dalam bidang pertanian khususnya beternak ayam dengan cara meningkatkan kompetensi santri tentang beternak ayam . Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah setelah pelatihan ini santri memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni sehingga dapat meningkatkan keberdayaan santri yang diukur dengan kemandirian berpikir dan bertindak serta mampu berwirausaha.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan 3.1 Pendekatan Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Situasi Sosial, 3.4 Rancangan Penelitian, 3.5 Teknik Pengumpulan Data, 3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, 3.7 Teknik Analisis dan Penyajian Data

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif. Topik yang dibahas adalah Dampak Program Pelatihan Dalam Mewujudkan Keberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kabupaten Jember. Menurut Masyhud (2016), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan kondisi, keadaan, serta situasi secara ilmiah. Penelitian deskriptif ini berusaha mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi secara nyata.

Jenis metode yang dipilih adalah studi kasus. Menurut Masyhud (2016), penelitian kasus merupakan penelitian yang mendeskripsikan subjek penelitian secara mendalam meliputi latar belakang, sebab-akibat yang dialami individu atau sekelompok individu. Dalam penelitian kasus ini harus didukung dengan data yang lengkap serta menyeluruh. Penelitian studi kasus juga berusaha untuk menelaan masalah-masalah atau fenomena secara komprehensif dan rinci sehingga nantinya mampu mendapatkan informasi yang akurat serta sesuai dengan keadaan di lapangan (Bungin, 2012).

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2 Tempat Penelitian

Penentuan tempat penelitian ini menggunakan metode *purposive area* dimana menurut Satori dan Komariah (2017) metode ini tepat digunakan untuk pemilihan

tempat penelitian. Pemilihan tempat ini memerlukan beberapa pertimbangan tertentu dalam pemilihannya sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data (Masyhud, 2016). Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kabupaten Jember. Alasan pemilihan tempat ini yaitu:

- a. Pondok Pesantren Baitul Hikmah adalah salah satu pesantren yang dilibatkan dalam pelaksanaan program pelatihan KSTM dari Kementerian Pertanian.
- b. Pondok pesantren Baitul Hikmah menjadi salah satu pesantren yang menjadi tempat pelaksanaan pelatihan yang diikuti oleh beberapa pesantren lain yang ada di Kabupaten Jember sehingga bisa dijadikan acuan untuk mengetahui keberdayaan di pesantren yang lain.
- c. Peneliti sebelumnya telah melakukan wawancara dengan salah satu pihak Polbangtan yang menjadi penanggung jawab kegiatan pelatihan ini dan telah menyatakan bahwa pondok pesantren Baitul Hikmah merupakan pondok pesantren yang cukup bagus untuk diteliti mengenai keberdayaannya dikarenakan pengasuh pondok pesantren Baitul Hikmah yang juga memahami tujuan dari pelatihan KSTM itu sendiri.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini 4 bulan dengan rincian yaitu : 1 bulan studi pendahuluan, 2 bulan penelitian, dan 1 bulan penyusunan laporan penelitian.

3.3 Situasi Sosial

Situasi sosial yang ada pada penelitian ini yaitu terlihat pada tempat penelitian yang merupakan sebuah pondok pesantren yang dimana di dalamnya terdapat pemilik pesantren, pengurus dan santri pondok pesantren Baitul Hikmah. Pondok pesantren Baitul Hikmah memiliki tanah yang cukup luas sehingga santri yang ada di

dalamnya pun cukup banyak. Lokasi pesantren juga berdekatan dengan rumah warga sehingga aktivitas santri seringkali terlihat oleh masyarakat sekitar.

Untuk teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *Snowball Sampling*. Menurut Satori dan Komariah (2017) cara pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai, dari yang jumlahnya kecil kemudian membesar. Informan yang ditentukan dimulai pada informan kunci yang memberikan keterangan tentang hal yang dibutuhkan secara lebih detail. Sedangkan untuk informan pendukung memberikan keterangan yang mendukung dari informan kunci.

Jumlah informan kunci dan pendukung dari yang jumlahnya satu atau dua, menjadi bertambah banyak karena dirasa keterangan sebelumnya masih kurang, sehingga berusaha menemui informan lain untuk melengkapi keterangan.

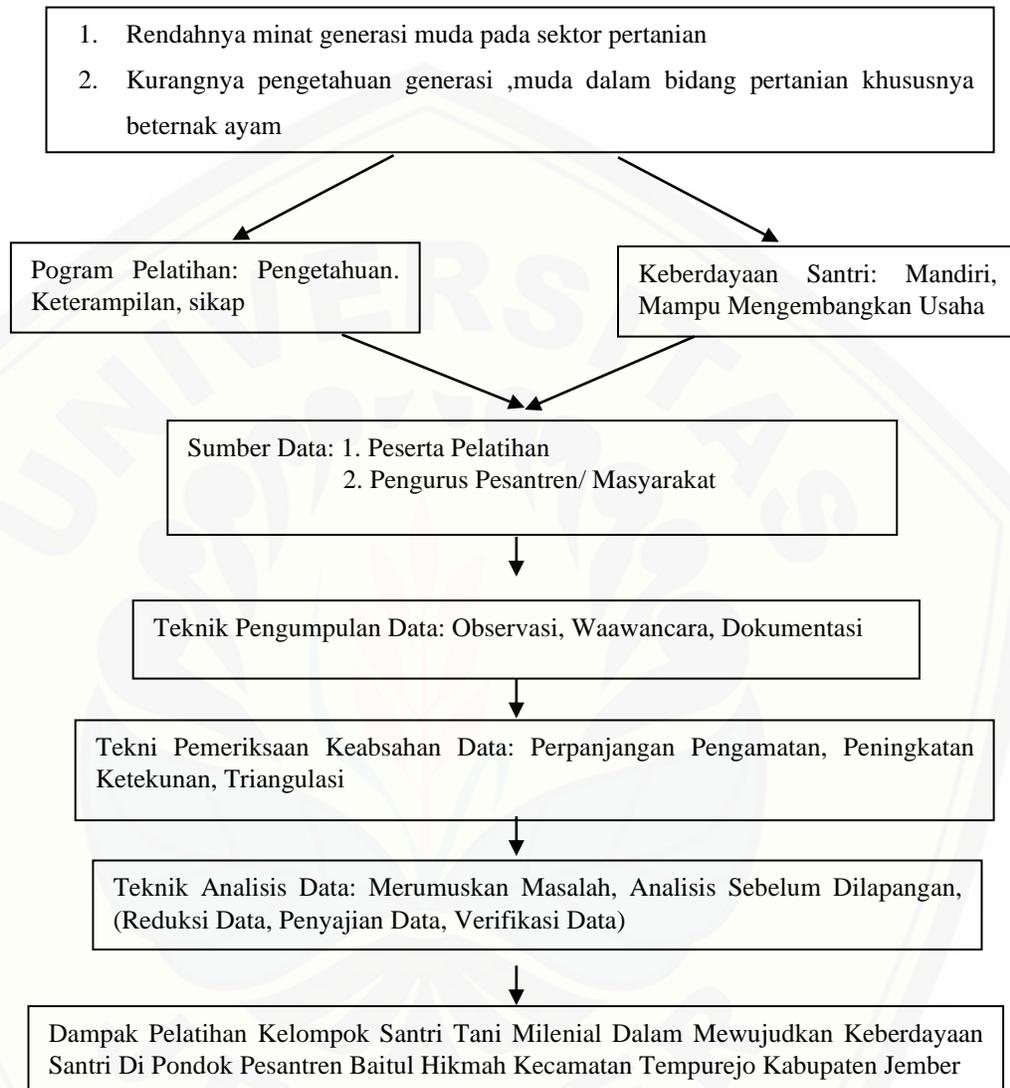
Berdasarkan hal tersebut, peneliti menentukan informan kunci dan informan pendukung yaitu :

1. Informan kunci : Santri pondok pesantren Baitul Hikmah yang mengikuti program pelatihan dan mendapat bantuan ternak ayam.
2. Informan Pendukung : Pengurus pondok pesantren Baitul Hikmah

3.4 Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan yang telah dipaparkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun desain dari penelitian yang dipilih adalah studi kasus. Rancangan penelitian ini menggunakan langkah-langkah studi kasus yang dikemukakan oleh Mappiare (2012) yaitu sebagai berikut: (1) penetapan pertanyaan riset, (2) penentuan kasus dan teknik pengumpulan data, (3) persiapan untuk pengumpulan data (4) evaluasi dan analisis data, (5) penyiapan laporan.

Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

↓ : Alur

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu prosedur yang diperlukan untuk memperoleh data terkait penelitian yang sedang dikaji. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

3.5.1 Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2007) wawancara adalah sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui tanya jawab. Dengan peneliti melakukan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang dampak dari program pelatihan terhadap keberdayaan santri. Tentu dalam melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu membuat instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis untuk diajukan serta mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan utama maupun pendukung membuat garis besar pembicaraan yaitu dampak program pelatihan kelompok santri tani milenial dalam mewujudkan keberdayaan santri dengan beberapa pertanyaan yang telah disediakan.

3.5.2 Observasi

Menurut Satori dan Komariah (2017: 105), observasi merupakan pengamatan terhadap sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk memperoleh data penelitian. Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui kevalidan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh informan. Peneliti juga menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang tengah dialami subjek penelitian yaitu santri pondok pesantren Baitul Hikmah.

Pelibatan diri peneliti ini dilakukan dengan waktu yang dirasakan cukup untuk melakukan observasi. Tujuan teknik ini agar mendapatkan data yang lengkap, tajam, dan sampai mengetahui makna dari tangka laku yang tampak ketika melakukan observasi pada tempat penelitian (Satori dan Komariah, 2017: 18). Adapun beberapa hal yang akan diobservasi yaitu:

- a) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri

b) Peningkatan kemandirian dan kemampuan berwirausaha pada santri

3.5.3 Dokumentasi

Sugiyono mengemukakan bahwa, dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Sementara itu, untuk alat prolehan data yang digunakan yaitu pedoman wawancara, foto kegiatan, dan alat perekam.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh Sugiyono (2012). Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan :

3.6.1 Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2012), adanya perpanjangan pengamatan ini memungkinkan terjadinya sebuah hubungan antara peneliti dan informan menjadi lebih akrab sehingga narasumber menjadi lebih terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data yang benar-benar valid.

Pada penelitian ini perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara observasi mendalam pada santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo. Dalam hal ini perpanjangan penelitian juga dapat membangun hubungan baik peneliti dengan santri sehingga akan terlihat kegiatan yang dilakukan secara nyata sesuai dengan kondisi yang ada pada santri Pondok Pesantren Baitul Hikmah yaitu berupa dampak program pelatihan kelompok santri tani milenial dalam mewujudkan keberdayaan santri.

3.6.2 Peningkatan Ketekunan

Ketekunan menunjukkan peneliti yang gigih ketika dalam memperoleh data dilapangan. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca refrensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen yang diperoleh. Dengan demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat semakin berkualitas.

3.6.3 Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara . triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu (Sugiyono, 2012) mengatakan bahwa triangulasi dibagi menjadi tiga,yaitu :

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kreadibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.
- b. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dengan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, waktu yang sering mempengaruhi kreadibilitas data. Dengan rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan denan cara melakukan wawancara, dalam waktu yang berbeda dengan situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dan teknik dipilih sebab peneliti berharap mendapatkan hasil yang valid serta sesuai dengan keadaan di lapangan. Triangulasi sumber sendiri diterapkan terhadap beberapa sumber yaitu informan kunci dan pendukung. Sedangkan triangulasi teknik diterapkan melalui penggunaan teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap beberapa sumber yaitu santri Pondok Pesantren Baitul Hikmah.

Alasan penggunaan dua teknik di atas yaitu karena banyak anggota santri yang memiliki kesibukan masing-masing di dalam pondok pesantren. Mengingat santri di pondok pesantren ini harus mengikuti kegiatan di sekolah maupun di dalam pondok.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan agar peneliti mendapatkan makna dari data yang telah didapatkan saat penelitian (Satori dan Komariah, 2017: 199). Data yang didapatkan ini tidak hanya sekedar deskripsi saja, tetapi makna data yang bermanfaat bagi peneliti saat ini dan selanjutnya. Analisis data pada penelitian dilakukan dengan pemikiran yang jernih dimana peneliti harus memiliki pemikiran yang mampu menginterpretasikan data dengan sebaik mungkin. Menurut Nasution (1988) dalam Satori dan Komariah (2017), proses analisis dilakukan dari merumuskan masalah, sebelum masuk ke lapangan, dan saat menulis hasil penelitian. Analisis data terdiri atas :

a. Merumuskan Masalah

Menurut Masyhud (2016), perumusan masalah dilakukan untuk memperjelas masalah penelitian agar menjadi jelas dan tidak menimbulkan kebingungan saat melakukan penelitian. Rumusan masalah yang jelas mampu mempermudah pemecahannya dan menunjukkan fokus dari penelitian sehingga peneliti akan berkonsentrasi untuk memecahkan fokus permasalahan yang ada pada penelitian. Rumusan masalah yang dirumuskan pada penelitian ini tentang dampak program pelatihan kelompok santri tani milenial dalam mewujudkan keberdayaan santri di pondok pesantren Baitul Hikmah. Rumusan masalah ini dirumuskan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang didapatkan.

b. Analisis sebelum di lapangan

Analisis ini dilakukan sebelum masuk pada tempat penelitian. Analisis ini berkaitan dengan hasil studi pendahuluan yang dijadikan referensi untuk menentukan

fokus penelitian dan subjek yang ingin diteliti. Selanjutnya akan dilanjutkan pada analisis di lapangan secara langsung. Peneliti melakukan studi pendahuluan dalam bentuk pertanyaan yang telah disediakan. Pertanyaan studi pendahuluan diberikan kepada peserta pelatihan yaitu peserta KSTM di Pondok Pesantren Baitul Hikmah. Hasil yang didapat yaitu santri merasakan adanya manfaat dari pelatihan. Oleh karena itu, peneliti berusaha mendeskripsikan dampak program pelatihan KSTM dalam mewujudkan keberdayaan santri di pondok pesantren Baitul Hikmah.

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Satori dan Komariah (2017), analisis proses di lapangan terdiri atas:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dengan berpikir sensitif dan mendalam untuk memahami kembali seluruh data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan sebagainya. Data dirangkum dalam suatu laporan yang nantinya difokuskan pada intinya. Peneliti melihat kembali data yang telah terkumpul saat wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti berusaha memfokuskan hasil data yang diperoleh dengan fokus penelitian yang ingin digali sehingga akan mendapatkan pemecahan masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*) Adalah pengorganisasian hasil data reduksi kedalam bentuk tertentu sehingga data dapat terlihat secara utuh (Bungin, 2012). Pengorganisasian data ini ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat, bagan, dan sebagainya yang dapat membantu peneliti untuk memahami yang terjadi serta mempermudah untuk perencanaan selanjutnya.

3. Verifikasi Data (*Verification Data*) Adalah melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hasil kegiatan ini adalah kesimpulan hasil penelitian secara utuh, menyeluruh, dan akurat. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan suatu temuan berupa deskripsi data yang digali selama penelitian sehingga nantinya mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi dampak program pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial (KSTM) dalam mewujudkan keberdayaan santri. Pelatihan ini berdampak positif terhadap keberdayaan santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Dampak positif ini berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki santri setelah mengikuti pelatihan. Dampak tersebut memberikan perubahan dan peningkatan terhadap keberdayaan santri. Keberdayaan ini meliputi mandiri dan mampu berwirausaha. Kemandirian dan kemampuan santri dalam berwirausaha ini terjadi karena santri sudah mulai tumbuh minat pada diri santri itu untuk beternak ayam.

Pengetahuan dan keterampilan yang sudah dikuasai santri saat ini yaitu perkandangan, pemberian pakan, manajemen pemeliharaan ayam, pengendalian penyakit, dan penanganan panen dan pasca panen. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada santri ini merupakan wujud dampak dari program pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial (KSTM) dalam mewujudkan keberdayaan santri. Ketika santri sudah menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam beternak ayam maka santri setelah lulus dari Pondok Pesantren Baitul Hikmah sudah memiliki bekal untuk berwirausaha dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Sehingga dengan adanya santri-santri yang berhasil beternak ayam secara mandiri akan semakin banyak pemuda di luar sana yang berminat untuk terjun pada sektor pertanian khususnya dalam beternak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi santri pondok pesantren Baitul Hikmah

Perlu meningkatkan inovasi dalam berwirausaha ternak ayam. Artinya santri kedepannya tidak hanya menjual ayam secara langsung kepada pedagang di pasar melainkan berusaha untuk mengolah ayam menjadi masakan agar usaha yang dijalankan lebih berkembang lagi sekaligus dapat meningkatkan pendapatan bagi santri.

2. Bagi Pendamping Program

Perlu memberikan pengarahan lebih lanjut terkait penanganan panen karena untuk saat ini santri juga perlu dibekali ilmu bagaimana cara mengolah hasil ternak yang baik agar santri tidak hanya menjual ayam yang masih hidup melainkan bisa mengolah menjadi makanan siap saji agar pendapatan santri lebih menghasilkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini, lebih fokus pada dampak program pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial (KSTM) dalam mewujudkan keberdayaan santri. Pada penelitian selanjutnya, perlu dikembangkan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi dampak program pelatihan dalam mewujudkan keberdayaan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M.W. Panarka dan Vidyandika Moeljarto, 1996, Pemberdayaan (Empowerment), Penyunting : Onny S. Prijono dan A.M.W. Pranarka, Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi, CSIS, Jakarta
- Ambar, Teguh Sulistiyani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004
- Amirullah, Hari. 2003. *Alat Evaluasi Keterampilan Bermain Bola Basket : Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan*. Jakarta : Depdiknas.
- Antonius. (2002). Pengaruh Kemandirian Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja. *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Anwar. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skill pada Keluarga Nelayan*. Bandung: Alfabeta.
- Aprilia, T. dkk. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan bagi pratisi, akademis, dan pemerhati pengembangan masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin. Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Diterjemahkan: Kartini Kartono. Jakarta: PT RadjaGrafindo Persada.
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2004. *Quantum Learning*. Jakarta: Kaifa
- Dunnette. 1976. *Keterampilan Pembukuan*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rineka Cipta.
- Ferianti, I. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Melalui Program Kelompok Tani. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung
- Firmansyah, H. 2012. *Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin*. *Jurnal*

Agribisnis Perdesaan, 02(02), 172–180.

Hakim, Lukman. 2012. *Pengaruh Kepuasan Kinerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Jaya Gas Indonesia Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Industri No. 1 Tahun Ke-XVII.

Ife, Jim dan Tesoriero, Frank. 2016. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Instruksi Presiden Republik Indonesia No.15 Tahun 1974 Tentang Pelaksanaan Keputusan Presiden No. 34 Tahun 1972

Ivancevich, John, M, dkk. 2008. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, jilid 1 dan 2 Jakarta : Erlangga

Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Bumi Aksara.

Kartono, K. 1985. *Kepribadian : Siapakah Saya*. Jakarta : CV. Rajawali.

Kuntariningsih A, M. Joko. 2017. *Dampak Pelatihan Petani Terhadap Kinerja Usaha Tani Kedelai Di Jawa Timur*. Journal of Social Socienses and Humanities, 15 (2)

Mangkunegara A.A Anwar Prabu. (2005). *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mappiare. 2012. *Tipe-Tipe Metodologi Riset Kualitatif Untuk Eksplanasi Sosial Budaya Dan Bimbingan Konseling*. Penerbit elang mas (anggota IKAPAI No:119/JTI/2010)

Mardikanto, T dan Soebianto, P. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta

Marza, A. R. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usaha Tani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah*. *Skripsi*. Bandar Lampung: Fakultas Pertanian Universitas Lampung

Maryam, S. 2016. *Pengaruh Pelatihan Budidaya Padi, Jagung dan Kedelai Terhadap Peningkatan Kemandirian Petani Anggota P4S Kabupaten Subang*. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Bandung

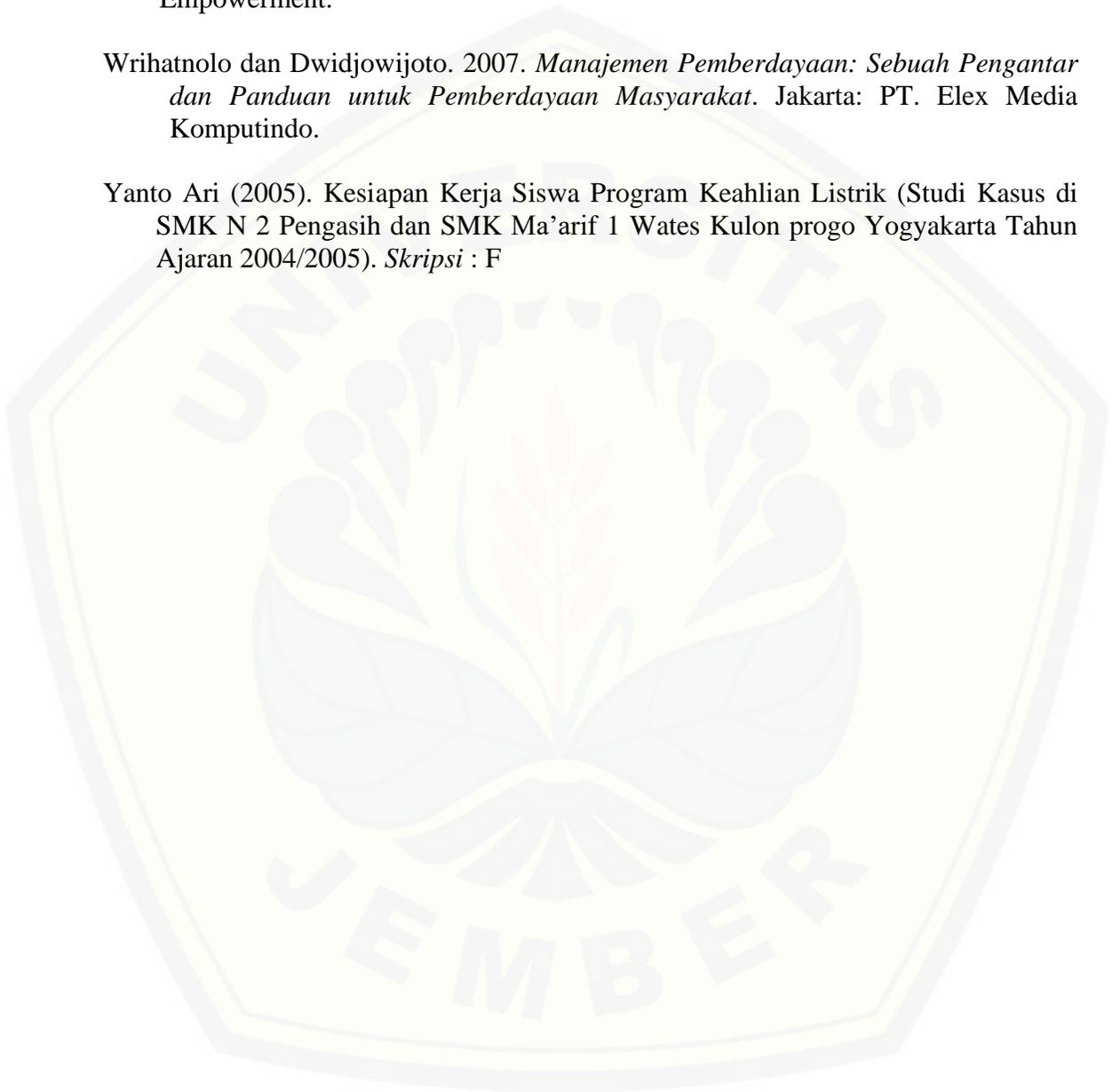
- Masyud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Penuntun Teori Dan Praktek Penelitian Bagi Calon Guru, Guru Dan Praktisi Pendidikan*. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Mauludin, M. A., S. Winaryanto, dan S. Alim. 2015. Peran Kelompok Dalam Mengembangkan Keberday an Peternak Spi Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Empowerment*, 12 (1)
- Mondy, R. Wayne. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terj. Edisi kesepuluh jilid I bekerja sama dengan Penerbit Erlangga. Jakarta: Erlangga
- Muhadjir, Noeng. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : RAKE SARASIN.
- Nadler. 1996. *Keterampilan Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nasution. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Oemarjoedi, A. Kasandra. 2003. *Pendekatan Cognitivec Behavior Dalam Psikoterapi*. Jakarta: Kreatif media.
- Reber, S.A., Reber, S.E. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robbins, Stephen P., 1994. *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi*, Alih Bahasa Jusuf Udaya. Jakarta, Arcan
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandug: Alfabeta. 2017.
- Saragih, Rintan. 2017. *Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial*. Medan: Universitas Methodist Indonesia
- Simamora. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bagian penerbitan YKPN, Yogyakarta
- Soeharto, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rako Press.
- Sulistiyani, A.T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2009. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Surur, M. 2016. *Peran Mobile Training Unit Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Paving di Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember
- Susanto, H., & Muzakki, M. (2017). Der freie Gewerkschafter Mitteilungsblatt des Bundes der Industriangestellten Osterreichs, Kreis Steiermark und Karnten. *Istawa*, 2(1), 1–42. Retrieved from <http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/361>
- Susilowati. S.H. 2016. Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol 34 (1). 35-55.
- Suryana. (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syamsudin, Abin. 1997. *Perilaku Sosial Pada Siswa yang Memiliki Prestasi Akademik Rendah Di Sekolah Dasar*. a-research.upi.edu/operator/upload/s_plb_011661_chapter2(1).pdf. Diakses 12 September 2019.
- Wahyudin, Uyu. 2012. *Pelatihan Kewirausahaan Berlatar Ekokultural untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Widiastuti dan Nur Rohmah Muktiani. (2010). *Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus Pada Siswa Kelas 4 SD Glagahombo 2 Tempel*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 7 Nomor 1. Hlm. 47-59.

Widyaningsih, M. Riduansyah. 2015. *Analisis Tingkat Keberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Komoditas Buah Belimbing Pada Kelompok Tani Belimbing Di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok*. Jurnal Empowerment.

Wrihatnolo dan Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Yanto Ari (2005). Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Listrik (Studi Kasus di SMK N 2 Pengasih dan SMK Ma'arif 1 Wates Kulon progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005). *Skripsi* : F



LAMPIRAN 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASAIAH	FOKUS	SUB FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Dampak Program Pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial Dalam Mewujudkan Keberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kabupaten Jember	Bagaimanakah dampak program pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial (KSTM) dalam mewujudkan keberdayaan santri di pondok pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?	1. Dampak Progra Pelatihan KSTM 2. Keberdayaan Santri	1.1 Pengetahuan 1.2 Keterampilan 2.1 Mandiri 2.2 Mampu Berwirausaha	A. Informan kunci: peserta pelatihan B. Informan Pendukung: Pengurus pesantren.	1. Pondok Pesantren Bitul Hkmah 2. Penentuan daerah penelitian: menggunakan metode purposive area yaitu di Pondok pesantren Baitul Hikmah Penentuan informan: menggunakan <i>snowball sampling</i> 3. Jenis penelitian: Deskriptif pendekatan kualitatif 4. Pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi

LAMPIRAN 2**PEDOMAN OBSERVASI**

No.	FOKUS	SUB FOKUS	DATA YANG DIRAIH	SUMBER DATA
1.	Program Pelatihan KSTM	Pengetahuan	Upaya pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan santri dalam bidang pertanian khususnya beternak ayam	Informan kunci
		Keterampilan	Upaya pelatihan dalam meningkatkan keterampilan santri	Informan kunci dan pendukung
2.	Keberdayaan Santri	Mandiri	Upaya santri mewujudkan kemandirian	Informan kunci
		Mampu Berwirausaha	Santri mampu berwirausaha	Informan kunci dan pendukung

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang Akan Diraih	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Dampak Program Pelatihan	Pengetahuan	a. Pengetahuan santri dalam mengikuti pelatihan b. Kemampuan santri dalam mengaplikasikan pengetahuan di lapangan	Bagaimana kemampuan santri dalam menguasai materi yang diajarkan pada saat peatihan? Bagaimana santri dalam menguasai modul pelatihan? Apakah santri sudah mencapai enam tingkatan pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif? Bagaimana cara mengelola pakan yang baik dan benar? Bagaimana cara memelihara ayam yang baik dan benar? Bagaimana cara penanganan panen dan pasca panen yang baik dan benar? Apakah pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan dirasa cukup atau masih kurang bagi santri untuk digunakan sebagai bekal dalam mengelola ternak	Informan kunci

				ayam tersebut?	
		Keterampilan	Mengetahui keterampilan yang dikuasai peserta pelatihan dan upaya santri dalam mengasah keterampilan beternak ayam	<p>Apakah peserta mendapat keterampilan baru setelah mengikuti pelatihan dan keterampilan apa saja yang sudah dikuasai?</p> <p>Bagaimana upaya santri dalam mengasah keterampilan agar dapat menunjang keberhasilannya dalam beternak ayam?</p> <p>Bagaimana keterampilan itu jika diaplikasikan langsung pada saat beternak ayam? Adakah kesulitan yang dialami?</p>	Informan kunci dan pendukung
2.	Keberdayaan Santri	Mandiri	Mengetahui upaya yang dilakukan peserta untuk mandiri	<p>Apakah santri dapat mandiri dalam hal berpikir dan bertindak dalam mengelola bantuan ternak?</p> <p>Bagaimana upaya yang dilakukan peserta untuk bisa mandiri dalam berpikir dan bertindak?</p> <p>Apakah santri sudah mandiri secara fisik. Material, dan dapat bekerjasama?</p>	Informan kunci

		<p>Mampu Mengembangkan Usaha</p>	<p>Mengetahui upaya yang dilakukan peserta pelatihan dalam berwirausaha</p>	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengembangkan usaha ternak ayam?</p> <p>Apakah ada inovasi yang dilakukan dalam berwirausaha ternak ayam?</p> <p>Apakah ada kesulitan dalam berwirausaha?</p> <p>Bagaimana cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?</p> <p>Apakah terdapat kemajuan atau kemunduran dalam berwirausaha ternak ayam ini selama santri mengelola benatuan ternak?</p> <p>Digunakan untuk apa hasil yang diperoleh dari beternak ayam?</p>	<p>Informan kunci dan pendukung</p>
--	--	----------------------------------	---	---	-------------------------------------

LAMPIRAN 4**PEDOMAN DOKUMENTASI**

No.	Data yang akan Diraih	Sumber Data
1.	Profil Pondok Pesantren Baitul Hikmah	Informan Pendukung
2.	Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Baitul Hikmah	Informan Pendukung
3.	Struktur organisasi KSTM yang ada di Pondok Pesantren Baitul Hikmah	Informan Kunci
4.	Foto kegiatan pada saat pelatihan	Informan Kunci
5.	Foto kegiatan saat mengelola ternak ayam	Informan Kunci dan pendukung
6.	Foto kegiatan saat penjualan ternak ayam	Informan Kunci

LAMPIRAN 5.
DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

No.	Inisial Nama	Usia	Status	Informan
1.	AL	27 tahun	Peserta pelatihan KSTM	Kunci
2.	FT	25 tahun	Peserta pelatihan KSTM	Kunci
3.	MZ	23 tahun	Peserta pelatihan KSTM	Kunci
4.	AB	23 tahun	Peserta pelatihan KSTM	Kunci
5.	BR	19 tahun	Peserta pelatihan KSTM	Kunci
6.	YS	46 tahun	Pengurus Pondok Pesantren Baitul Hikmah	Pendukung

LAMPIRAN 6. LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Dampak Pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial

NO.	SUB FOKUS	PERTANYAAN
1.	Pengetahuan	<p>Apakah sudah mengetahui bagaimana cara membuat kandang yang baik dan benar?</p> <p>Bagaimana cara mengelola pakan yang baik dan benar?</p> <p>Bagaimana cara memelihara ayam yang baik dan benar?</p> <p>Bagaimana cara penanganan panen dan pasca panen yang baik dan benar?</p> <p>Apakah pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan dirasa cukup atau masih kurang bagi saudara untuk digunakan sebagai bekal dalam mengelola ternak ayam tersebut?</p>
2.	Keterampilan	<p>Apakah peserta mendapat keterampilan baru setelah mengikuti pelatihan dan keterampilan apa saja yang sudah dikuasai?</p>

		<p>Apakah keterampilan yang dikuasai dapat membantu dalam beternak ayam?</p> <p>Bagaimana keterampilan itu jika diaplikasikan langsung pada saat beternak ayam? Adakah kesulitan yang dialami?</p>
--	--	--

KEBERDAYAAN SANTRI

NO.	SUB FOKUS	PERTANYAAN
1.	Mandiri	<p>Apakah santri dapat mandiri dalam hal berpikir, bertindak, dan mengendalikan hal yang dilakukan dalam mengelola bantuan ternak?</p> <p>Bagaimana upaya yang dilakukan peserta untuk bisa mandiri dalam berpikir dan bertindak?</p> <p>Apakah santri sudah mandiri secara fisik. Material, dan dapat bekerjasama?</p>
2.	Mampu Berwirausaha	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan santri untuk berwirausaha ternak ayam?</p> <p>Apakah ada inovasi yang dilakukan dalam berwirausaha ternak ayam?</p> <p>Apakah ada kesulitan dalam berwirausaha dan bagaimana cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?</p> <p>Apakah terdapat kemajuan atau kemunduran dalam berwirausaha ternak ayam selama santri beternak?</p> <p>Digunakan untuk apa hasil yang diperoleh dari beternak ayam?</p>

LAMPIRAN 7

HASIL WAWANCARA INFORMAN

**DAMPAK PROGRAM PELATIHAN KELOMPOK SANTRI TANI
MILENIAL DALAM MEWUJUDKAN KEBERDAYAAN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH KECAMATAN TEMPUREJO
KABUPATEN JEMBER**

1. Dampak Pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial

Pengetahuan

Nama Informan	Informasi
AL (Informan Kunci)	Telah memiliki pengetahuan setelah mengikuti pelatihan yaitu tentang perkandangan. Sehingga pada awal akan beternak sudah mengetahui syarat kandang yang baik dan bentuk kandang. Pengetahuan yang kedua tentang pakan dan dikatakan bahwa pemberian pakan yang baik harus disesuaikan dengan usia ayam ternak. Terkait dengan manajemen pemeliharaan santri telah mengetahui cara memelihara ayam yang baik serta suhu box yang harus diperhartikan pada saat ayam masih kecil. Kemudian pengetahuan terkait pengendalian penyakit santri sudah bisa membuat racikan obat tradisional dan cara mencegah penyakit itu sendiri. Dan yang terakhir penanganan panen dan pasca panen santri sudah bisa mengetahui berat ideal seekor ayam yang akan dipanen.
AB (Informan Kunci)	Pengetahuan baru tentang perkandangan telah dimiliki santri setelah mengikuti pelatihan. Terkait dengan pakan dijelaskan bahwa ayam pada saat masa pertumbuhan membutuhkan protein yang cukup agar bobotnya semakin

	<p>meningkat. Namun ada kendala pada saat awal beternak yaitu ayam kanibal karena terlalu banyak mengkonsumsi protein. Kemudian untuk manajemen pemeliharaan ayam harus ada pemeliharaan rutin dan sesering mungkin melakukan pengecekan untuk memastikan ayam berada pada kondisi yang nyaman. Pengetahuan yang juga didapat setelah pelatihan yaitu pengendalian penyakit yaitu harus tetap menjaga kebersihan kandang dan peralatan untuk meminimalisir ayam terserang penyakit. Dan yang terakhir pengetahuan panen dan pasca panen bahwa untuk membersihkan kandang tidak cukup hanya dibuang kotoran dan sisa pakan. Namun tetap disterilkan dengan cara menyemprotkan cairan khusus untuk kandang ayam.</p>
<p>FT (Informan Kunci)</p>	<p>Setelah mengikuti pelatihan santri mengetahui cara membuat kandang yang baik serta syarat-syarat yang ada. Kemudian dalam pemeliharaan ayam santri mengetahui tiga cara memelihara ayam yaitu ekstensif, semi ekstensif, dan intensif. Selain itu santri juga bisa mengenal dan mengetahui gejala penyakit dan pengobatan pada ayam ternak. Dan yang terakhir santri sudah mengetahui cara memanen dan terbukti bisa dalam menangani ayam yang siap dipanen pada siklus yang pertama.</p>
<p>MZ (Informan Kunci)</p>	<p>Pengetahuan perkandangan penting diketahui santri karena dapat memudahkan dalam pengawasan dan pengontrolan terhadap serta meningkatkan efisien pemeliharaan. Untuk selanjutnya santri juga mengetahui</p>

	aturan dalam pemberian pakan pada ayam.
BR (Informan Kunci)	Pengetahuan yang didapat tentang kandang sudah cukup sebagai peternak pemula dan apabila semakin luas maka akan meningkatkan keberhasilan ternak. Dalam pemeliharaan ayam yang sudah diketahui bahwa yang harus benar-benar diperhatikan agar mencapai berat badan standar adalah konsumsi pakan harus sesuai dengan kebutuhan ayam. Kemudian santri sudah bisa melakukan pencegahan agar ayam tidak mudah terserang penyakit, akan tetapi jika terserang penyakit yang cukup parah santri belum bisa menangani dengan sepenuhnya. Dan untuk penanganan panen dan pasca panen disampaikan bahwa setelah panen dilakukan sterilisasi agar tidak ada kuman atau virus di kandang yang akan dipakai untuk ternak yang selanjutnya.
YS (Informan Pendukung)	Santri sudah bisa membuat kandang sendiri namun tetap dibantu oleh orang lain karena keterbatasan waktu. Namun tetap memberikan arahan kepada yang membantu. Pengetahuan perkandangan penting sebagai bekal awal dalam beternak untuk memudahkan dalam memelihara ayam.

Keterampilan

Nama Informan	Informasi
AL (Informan Kunci)	Ada keterampilan baru yang dimiliki santri setelah mengikuti pelatihan yaitu keterampilan dalam beternak ayam. Keterampilan dalam beternak ini salah satunya

	<p>membuat kandang. Namun dalam manajemen pemeliharaan ayam santri masih perlu mengasah lebih dalam agar terampil betul dalam beternak karena terdapat banyak hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu fase pemeliharaan ayam, kegiatan pemeliharaan rutin, dan perkawinan. Untuk saat ini santri lebih fokus pada fase pemeliharaan ayam dan pemeliharaan rutin saja. Kemudian untuk pengendalian penyakit seorang peternak harus peka terhadap kondisi ayam ternaknya dan keterampilan dalam pencegahan penyakit harus benar-benar dikuasai sedini mungkin. Untuk pengendalian penyakit santri pada saat pelatihan juga diajarkan meracik obat-obatan tradisional. Hal ini guna memberikan pertolongan pertama agar ayam tidak sampai parah jika terserang penyakit. Dan saat ini santri sudah mulai meracik obat-obatan sendiri agar pengetahuan yang didapat tidak hanya disimpan atau diingat tetapi juga dipraktikkan. Dalam penanganan panen satu minggu sebelum panen sebaiknya ayam diberi pencahayaan kandang selama 24 jam agar ayam selalu makan dan minum sehingga bobot yang diharapkan bisa tercapai. Dan selanjutnya membuat jadwal kandang manakah yangayamnya akan dipanen sesuai dengan ukuran berat ayam dan letak kandang.</p>
AB (Informan Kunci)	Yang terpenting dalam memanen ayam adalah semua peralatan harus sudah siap seperti timbangan, alat tuls, surat jalan, nota, tali raffia, dan keranjang ayam. Setelah

	<p>itu jangan diberikan antibiotic pada ayam minimal 2-10 hari sebelum ayam itu dipanen. Jika ingin diberi vitamin itu masih diperbolehkan. Hanya ada beberapa santri yang sudah menguasai keterampilan dalam beternak. mulai dari perkandangan hingga penanganan panen dan pasca panen. Untuk menguasai semua keterampilan itu membutuhkan waktu agar lebih maksimal.</p>
<p>FT (Informan Kunci)</p>	<p>Dalam pembuatan kandang itu membutuhkan ketelitian yang baik agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti contoh bambu satu sudah dipaku dengan yang lain namun ternyata ada yang tidak sesuai maka bamu tersebut harus dibongkar ulang dan bisa menyita banyak waktu.</p> <p>Keterampilan dalam memberi pakan pada ayam telah dimiliki santri. Saat ternak siklus pertama seluruh peserta secara bergantian memberi pakan pada ayam ternak. Setelah semua menguasai maka selanjutnya hanya perlu membiasakan dan mengingat takaran yang seharusnya diberikan pada ayam yang masih kecil atau dewasa agar nanti setelah ulas dari pesantren santri tidak perlu belajar dari awal lagi. Dalam manajemen pemeliharaan ayam ketepatan suhu box atau lingkungan pemeliharaan ayam perlu diperhatikan dengan baik. Pengecekan perlu dilakukan sesering mungkin karena dengan begitu bisa tahu apakah ayam tersebut sedang berada dalam kondisi nyaman atau sebaliknya. Untuk keterampilan pengendalian penyakit meliputi sanitasi atau membersihkan kandang maupun peralatan yang</p>

	<p>digunakan, seleksi dan vaksinasi serta pemberian pakan yang cukup bergizi kemudian berikan pakan tambahan.</p> <p>Pada saat panen yang harus dilakukan yaitu menimbang ayam. Beberapa hari sebelumnya juga harus dilakukan pengecekan agar tidak tercampur antara ayam yang benar-benar siap dipanen dan yang belum layak panen karena setiap ayam pertumbuhannya tidak sama. Keterampilan-keterampilan yang diperoleh masih harus terus diasah karena sebagai peternak pemula santri harus memaksimalkan semua itu agar dapat memelihara ayam dengan baik dan menghasilkan panen yang berkualitas.</p>
MZ (Informan Kunci)	<p>Untuk saat ini santri sudah bisa mengimplementasikan langsung bagaimana cara membersihkan kandang yang baik dan benar agar tidak mengganggu kenyamanan ayam ternak karena apabila ayam terganggu ayam bisa stress. Oleh karena itu keterampilan dalam membuat dan membersihkan kandang harus terus dilatih agar semakin terampil. Keterampilan dalam memberi pakan pada ayam saat ini telah dimiliki oleh santri. Kemudian dalam fase pemeliharaan ayam harus dikuasai sejak dini mengingat pada fase pemeliharaan anak ayam terutama ayam itu sangat peka terhadap perubahan suhu. Selain itu posisi pemanas, tempat pakan, dan tempat minum juga harus terjangkau. Tidak semua santri menguasai keterampilan dalam beternak ayam. Hanya ada beberapa santri yang sudah benar-benar menguasai keterampilan beternak ayam secara keseluruhan.</p>

<p>BR (Informan Kunci)</p>	<p>Saat pembuatan kandang dilakukan santri sebisa mungkin membuat kandang yang sesuai dengan ayam yang akan dipelihara. Mulai dari memotong bambu yang ukurannya sama hingga penataannya harus rapi antara satu dengan yang lain agar memudahkan santri dalam memelihara ayam itu tadi. Memberi pakan ini juga jangan sampai ramai agar ayam tidak stres. Karna terkadang santri yang memberi pakan bisa terdiri dari 3 orang atau lebih. Diusahakan agar tidak ramai dan tetap fokus memberi pakan dan minum sesuai takaran yang ada. keterampilan-keterampilan dalam beternak ayam masih terus diasah karena sebagai peternak pemula seperti santri ini perlu belajar lebih maksimal agar dapat memelihara ayam dan menghasilkan panen yang lebih baik. Santri memiliki keterampilan baru namun tidak semua santri bisa menguasai itu semua. Hal ini disebabkan kesibukan santri yang berbeda-beda.</p>
<p>YS (Informan Pendukung)</p>	<p>Telah lahir keterampilan baru pada santri dalam memelihara ayam setelah mengikuti pelatihan. Keterampilan itu antara lain keterampilan dalam membuat dan membersihkan kandang, memberi pakan ayam, menangani ayam sakit, memelihara ayam sesuai usia, dan penanganan panen serta pasca panen. Dalam kesehariannya santri sudah bisa memberi pakan pada ayam. Santri cukup terampil dalam memberi pakan pada ayam setiap pagi dan sore. Selain itu santri juga memperhatikan betul bagaimana cara memberi pakan</p>

	<p>pada ayam agar ayam tidak merasa terganggu karena jika memberi pakan ayam dengan cara yang asal asalan maka ayam bisa tidak mau makan. Jika diperhatikan sejak awal mulai beternak hingga saat ini santri mulai terampil dalam menangani ayam yang sakit. Namun sebelumnya santri juga rajin dalam memberikan vaksinasi. Selain itu santri mulai cekatan dalam memisahkan ayam yang sakit karena jika tidak dipisahkan akan cepat menular dengan ayam yang lain. Untuk proses sterilisasi sendiri disampaikan oleh informan pendukung YS bahwa santri sudah berusaha mematuhi prosedur yang ada. Mulai dari pencucian kandang hingga bersih dari kotoran, pengapuran, dan penyemprotan dengan formalin untuk membunuh bibit penyakit.</p>
--	--

2. Keberdayaan Santri

Mandiri

Nama Informan	Informasi
AL (Informan Kunci)	Santri belum sepenuhnya mandiri dalam beternak. apabila terdapat beberapa permasalahan dalam beternak, perwakilan dari KSTM Pondok Pesantren Baitul Hikmah menghubungi pendamping yang mendampingi pada saat ternak siklus pertama. Akan tetapi sebagian santri sudah mandiri dalam bertindak semisal mengobati ayam yang sakit.
AB (Informan Kunci)	Belum bisa sepenuhnya mandiri. Sesekali masih sering berdiskusi dengan pendamping setelah mengikuti

	<p>pelatihan untuk mengatasi masalah dalam beternak. Dalam mengambil tindakan untuk mengatasi permasalahan dalam beternak santri masih sebagian yang bisa.</p>
<p>FT (Informan Kunci)</p>	<p>Mengatasi permasalahan dalam beternak yang paling penting tidak gegabah dan untuk tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam beternak santri belum sepenuhnya bisa. Dapat dikatakan belum benar-benar mandiri semua hanya sebagian.</p>
<p>MZ (Informan Kunci)</p>	<p>Selain berdiskusi dengan pendamping untuk mengatasi masalah santri juga berdiskusi dengan KSTM dari pesantren lain yang juga mengikuti program pelatihan ini. Namun dalam melakukan tindakan seperti memberi pakan pada saat ayam berusia satu minggu santri sudah bisa mandiri.</p>
<p>BR (Informan Kunci)</p>	<p>Masih sering berdiskusi untuk mengatasi permasalahan dengan pendamping agar mendapat solusi sehingga masalah yang ada segera teratasi.</p>
<p>YS (Informan Pendukung)</p>	<p>Santri belum sepenuhnya mandiri dalam berfikir untuk mengambil keputusan pada suatu permasalahan karena masih ada rasa takut salah langkah.</p>

Mampu Berwirausaha

Nama Informan	Informasi
<p>AL (Informan Kunci)</p>	<p>Pada saat panen siklus pertama harga jual ayam cukup tinggi sehingga hasil penjualan dapat digunakan untuk modal kembali untuk beternak siklus kedua dan</p>

	<p>seterusnya.. Setelah pelatihan peserta mendapat bantuan ternak ayam sebanyak 500 ekor. Ayam tersebut diberi oleh Kementerian Pertanian untuk mulai belajar beternak serta modal untuk ternak yang selanjutnya.</p>
<p>AB (Informan Kunci)</p>	<p>Selain beternak santri juga belajar berwirausaha dan sudah bisa mencari konsumen mulai dari yang terdekat. Konsumen terdekat itu merupakan pedagang yang ada di pasar tradisional dekat pesantren. Kemudian santri juga menjual hasil ternak melalui media sosial karena harga jual juga lebih tinggi.</p>
<p>FT (Informan Kunci)</p>	<p>Hasil ternak ayam akan terus digunakan untuk mengembangkan ternak ayam sehingga nantinya apabila ternak sudah benar-benar berhasil dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar pesantren.</p>
<p>MZ (Informan Kunci)</p>	<p>Telah terjadi perubahan pada santri setelah mengikuti pelatihan. Selain pengetahuan dan keterampilan beternak ayam yang dikuasai, santri juga belajar berwirausaha melalui media online maupun pengepul yang ada di pasar dekat pesantren.</p>
<p>BR (Informan Kunci)</p>	<p>Santri dalam menjual hasil panen tidak mengalami kesulitan karena konsumen justru membutuhkan stok ayam yang lebih banyak lagi.</p>
<p>YS (Informan Pendukung)</p>	<p>Selain menjual ayam ternak ke pasar sebagian santri yang aktif di media sosial juga memasarkan hasil panen melalui <i>online</i>.</p>

LAMPIRAN 8**DAFTAR NAMA PESERTA PELATIHAN KELOMPOK SANTRI TANI
MILENIAL PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH**

No.	Nama	Usia	Pekerjaan
1.	Muhammad Ali Wafa	27 tahun	Santri
2.	Abdul Aziz	23 tahun	Santri
3.	David	20 tahun	Santri
4.	Saiful Hidayat	20 tahun	Santri
5.	Fathur Rahman	25 tahun	Santri
6.	Muhammad Irwan	23 tahun	Santri
7.	Abdul Muiz	23 tahun	Santri
8.	Faruq	24 tahun	Santri
9.	Barata	19 tahun	Santri
10	Candra	21 tahun	Santri

LAMPIRAN 9 DOKUMENTASI



Gambar 1. Peneliti melakukan penggalian data dengan wawancara pada AL dan YS selaku informan kunci dan pendukung



Gambar 2. Peneliti melakukan penggalian data dengan wawancara pada BR, MZ, AB, dan FT selaku informan kunci



Gambar 3. Foto pada saat santri memberi pakan pada ayam



Gambar 4. Foto pada saat santri membersihkan kandang ayam



Gambar 5. Foto ayam yang sedang sakit dan dipisahkan dari ayam yang sehat



Gambar 5. Foto pada saat pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial (KSTM) berlangsung

LAMPIRAN 10 SURAT IJIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 336084, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 10577/UN1.5/LT/2019
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 DEC 2019

Yth.
**Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Hikmah
Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember**

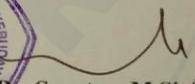
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Yayang Martaning Dia Rahman
NIM : 160210201022
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Rencana Penelitian : Desember 2019 s/d Februari 2020

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo dengan judul **“Dampak Program Pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial Dalam Mewujudkan Keberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember”**

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon agar bapak/ibu berkenan memberikan ijin sekaligus bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003



LAMPIRAN 11. BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Yayang Martaning Dia Rahman
 NIM : 160210201022
 TTL : Jember, 09 Februari 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Golongan Darah : O
 Alamat : Jl. KH. Abdurrahman No. 103 Dusun Krajan Kecamatan
 Tempurejo Kabupaten Jember
 No HP : 089676849118
 Email : yayangmartaning@gmail.com
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Pendidikan	Tahun Lulus
1.	TK Darul Ulum	2004
2.	SDN Lengkong 03	2010
3.	SMP Plus Darus Sholah	2013
4.	MAN 1 Jember	2016